



Implementasi Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) pada Mata Pelajaran PAI

(Studi Kasus di Kelas XI SMAN 4 Tuban)

Fathimatuz Zahro¹, Dewi Purwani², Ali Fauzi³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama¹⁻³

Email Korrespondensi: zahro0106@gmail.com

Article received: 07 Januari 2026, Review process: 16 Januari 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 01 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Team Games Tournament (TGT) learning model in Islamic Religious Education (PAI) for grade XI students at SMAN 4 Tuban, as well as its impact on students' responses, engagement, learning outcomes, and learning motivation. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that the implementation of TGT was systematically conducted through the stages of class presentation, team study, games, tournament, and team recognition. Students demonstrated increased affective, cognitive, and social engagement during the learning process. The TGT model also improved students' learning outcomes and motivation, particularly in tajwid and Qur'anic verse comprehension materials. Furthermore, TGT contributed to strengthening collaborative character and responsibility among students. Therefore, the TGT model can serve as an innovative learning strategy to enhance the quality of Islamic Religious Education at the senior high school level.

Keywords: Team Games Tournament (TGT), Islamic Religious Education (IRE), Learning Outcomes, Learning Motivation, Cooperative Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMAN 4 Tuban, serta dampaknya terhadap respons, keterlibatan, hasil belajar, dan motivasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi TGT dilaksanakan melalui tahapan class presentation, team study, games, tournament, dan team recognition secara sistematis. Respons peserta didik terhadap pembelajaran menunjukkan peningkatan keterlibatan afektif, kognitif, dan sosial. Model TGT juga berdampak pada peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar, khususnya pada materi tajwid dan pemahaman ayat Al-Qur'an. Selain itu, pembelajaran TGT berkontribusi terhadap penguatan karakter kolaboratif dan tanggung jawab peserta didik. Dengan demikian, model TGT dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tingkat SMA.

Kata Kunci: Team Games Tournament, PAI, hasil belajar, motivasi belajar, pembelajaran kooperatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan nasional yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, serta pemahaman keagamaan peserta didik. PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan teoretis, tetapi juga membentuk sikap religius, etika moral, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun realitas pembelajaran PAI di banyak sekolah masih menunjukkan kelemahan dalam keterlibatan peserta didik secara aktif. Penerapan metode ceramah sebagai strategi utama dalam pembelajaran menyebabkan rendahnya partisipasi peserta didik karena proses pembelajaran cenderung satu arah dan kurang menarik bagi siswa (Rosihin, 2025).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, strategi pembelajaran kooperatif menjadi salah satu alternatif yang dapat menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang telah banyak dikaji adalah Team Games Tournament (TGT). Model TGT dirancang sebagai strategi yang menggabungkan kerja sama kelompok dengan elemen kompetisi berbasis permainan guna menciptakan pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Melalui TGT, peserta didik dibagi ke dalam kelompok heterogen yang kemudian berlomba dalam sesi permainan akademik untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Rosihin, 2025). Penggabungan kerja tim dan kompetisi ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk aktif belajar serta saling membantu untuk mencapai tujuan kelompoknya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TGT mampu memberikan dampak positif dalam konteks pembelajaran PAI. Rosihin (2025) menemukan bahwa model TGT dapat meningkatkan motivasi belajar hingga 93,55 % dan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 55 % menjadi 92 % di SD Negeri Bulusari 2 setelah penerapan model TGT pada mata pelajaran PAI.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang memadukan kompetisi dan kerja sama dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih termotivasi dalam mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

Selain itu, studi lain di tingkat sekolah menengah menunjukkan bahwa implementasi model TGT pada mata pelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap peningkatan ketuntasan belajar siswa. Hasani, Helandri, & Yunus (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau meningkat secara signifikan setelah penerapan model TGT, dari 33 % di pra-siklus menjadi 97 % pada siklus kedua.

Hal ini menjadi bukti empiris bahwa model pembelajaran TGT mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif. Lebih jauh lagi, dampak positif model TGT tidak hanya kepada hasil belajar kognitif, tetapi juga kepada aspek afektif seperti motivasi dan konsentrasi belajar. Penelitian oleh Putri Lailiyatul Azizah Al-Husen et al. (2023) menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa meningkat dari periode pra-siklus hingga siklus pelaksanaan pembelajaran setelah diterapkannya model TGT pada pembelajaran PAI.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan kompetitif dapat meminimalisir dominasi metode ceramah yang seringkali membuat siswa pasif.

Selain dari aspek akademik, model TGT juga berpotensi meningkatkan kerja sama, rasa percaya diri, dan sikap kompetitif yang sehat antarpeserta didik. Interaksi antarsiswa dalam kelompok mendorong mereka untuk saling berdiskusi, berbagi strategi penyelesaian soal, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tantangan selama permainan berlangsung. Rosihin (2025) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model TGT mendorong kolaborasi yang erat antara peserta didik sehingga membangun suasana belajar yang suportif dan inklusif. Ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga aspek moral dan sosial peserta didik.

Meskipun berbagai studi telah menunjukkan manfaat model TGT dalam konteks pembelajaran PAI terutama di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama, sebagian besar studi tersebut bersifat spesifik pada satu aspek pembelajaran dan belum banyak yang mengkaji secara komprehensif implementasi model TGT di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Studi yang menggunakan pendekatan studi kasus secara holistik yang menggambarkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan di kelas, respons peserta didik, serta dampak model TGT terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sangat terbatas. Pendekatan studi kasus yang mendalam akan mampu menyajikan deskripsi kontekstual yang lebih lengkap dari berbagai aspek implementasi pembelajaran termasuk tantangan yang dihadapi guru dan bagaimana respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan melakukan studi kasus tentang implementasi model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 4 Tuban. Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, respons dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, serta dampak penerapan model TGT terhadap hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik. Dengan pendekatan studi kasus, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris yang utuh dan rekomendasi praktis bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan bermakna untuk peserta didik di jenjang SMA. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang kuat tentang bagaimana model pembelajaran inovatif seperti TGT dapat diimplementasikan dalam konteks PAI secara penuh serta memberikan wawasan bagi para pendidik dan peneliti lain yang tertarik dalam pengembangan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti membuat penelitian dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) pada Mata Pelajaran PAI: Studi Kasus di Kelas XI SMAN 4 Tuban.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif ini merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan

untuk memahami fenomena sosial, perilaku manusia, peristiwa, atau masalah tertentu secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini menekankan pada makna (meaning), pemahaman (understanding), dan interpretasi terhadap suatu realitas sosial berdasarkan perspektif subjek yang diteliti (Septiana dkk. 2024). Sedangkan penelitian studi kasus adalah pendekatan penelitian yang mengkaji secara komprehensif suatu sistem yang terikat atau satu hingga beberapa kasus dalam periode tertentu, melalui pengumpulan data yang mendalam dengan memanfaatkan beragam sumber informasi untuk memperoleh gambaran yang utuh sesuai konteksnya (Assyakurrohim dkk. 2022). Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami dalam konteks pembelajaran di kelas XI SMAN 4 Tuban. Studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi dan satu kelompok tertentu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, respons peserta didik, dan dampak penerapan model pembelajaran TGT. Penelitian dilaksanakan di SMAN 4 Tuban dengan subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran PAI kelas XI dan peserta didik kelas XI yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran menggunakan model TGT. Guru PAI menjadi informan utama karena berperan sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran, sedangkan peserta didik menjadi sumber data utama untuk mengetahui respons, keterlibatan, dan dampak pembelajaran terhadap motivasi serta hasil belajar mereka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati tahapan pelaksanaan model TGT, interaksi antarpeserta didik dalam kelompok, dinamika permainan dan turnamen, serta suasana kelas secara keseluruhan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan beberapa peserta didik guna menggali informasi lebih mendalam mengenai perencanaan pembelajaran, pengalaman selama penerapan TGT, serta persepsi mereka terhadap efektivitas model tersebut. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, berupa perangkat pembelajaran seperti modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), lembar evaluasi, daftar nilai, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Data yang diperoleh direduksi dengan cara memilah dan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari data. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh data yang valid dan kredibel. Selain itu, dilakukan pula konfirmasi ulang kepada informan (member check) untuk memastikan kesesuaian hasil wawancara dengan maksud yang disampaikan oleh informan. Melalui pendekatan dan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam dan kontekstual mengenai implementasi

model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 4 Tuban serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan Pelaksanaan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI SMAN 4 Tuban

Berdasarkan hasil observasi lanjutan, salah satu materi yang diimplementasikan menggunakan model Team Games Tournament (TGT) adalah materi tajwid, khususnya pada kompetensi memahami dan mengidentifikasi hukum bacaan dalam potongan ayat Al-Qur'an. Guru memilih materi ini karena selama ini siswa cenderung mengalami kesulitan dalam membedakan hukum bacaan seperti idgham, ikhfa, iqlab, dan izhar ketika hanya diajarkan melalui metode ceramah.

1. Tahap Perencanaan pada Materi Tajwid

Dalam tahap perencanaan, guru menyusun perangkat permainan berupa kartu soal yang terdiri dari dua jenis kartu, yaitu:

Kartu potongan ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum bacaan tertentu.

Kartu potongan keterangan hukum tajwid seperti "Idgham Bighunnah", "Ikhfa Haqiqi", "Iqlab", dan "Izhar Halqi".

Setiap kelompok diminta untuk mencocokkan potongan ayat dengan hukum bacaan yang benar dalam waktu tertentu. Perencanaan ini dirancang agar siswa tidak hanya mengenali teori tajwid, tetapi mampu menerapkannya secara langsung dalam teks Al-Qur'an.

Perencanaan permainan ini sesuai dengan prinsip TGT yang mengintegrasikan materi akademik dalam bentuk permainan terstruktur (Rosihin, 2025). Permainan dirancang bukan sekadar hiburan, melainkan sebagai alat untuk memperdalam pemahaman konseptual siswa. Penelitian menunjukkan bahwa model TGT efektif diterapkan pada materi yang membutuhkan ketelitian dan penguatan konsep, termasuk materi PAI seperti tajwid (Hasani, Helandri, & Yunus, 2023).

Guru juga menyiapkan tabel skor dan sistem turnamen, di mana setiap jawaban benar memperoleh poin yang diakumulasi untuk kelompok. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa sistem penghargaan dalam TGT mampu meningkatkan fokus dan tanggung jawab belajar siswa (Al-Husen et al., 2023).

2. Tahap Pelaksanaan Permainan Tajwid dalam Format TGT

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dalam lima tahap TGT sebagai berikut:

a. Penyajian Materi

Guru terlebih dahulu menjelaskan kembali konsep hukum bacaan tajwid yang menjadi fokus pembelajaran, disertai contoh-contoh ayat yang relevan. Penyajian materi dilakukan secara interaktif dengan memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali pemahaman awal siswa.

b. Kerja Tim

Setelah pembagian kelompok heterogen, siswa diberikan satu set kartu berisi potongan ayat dan kartu hukum bacaan. Setiap anggota kelompok berdiskusi untuk

mencocokkan potongan ayat dengan hukum bacaan yang tepat. Dalam tahap ini terlihat adanya tutor sebaya, di mana siswa yang lebih memahami tajwid membantu teman kelompoknya.

Interaksi ini menunjukkan efektivitas kerja kelompok dalam TGT sebagaimana dinyatakan bahwa diskusi tim dalam TGT mampu meningkatkan pemahaman konsep secara kolektif (Hasani et al., 2023).

c. Permainan (Games)

Pada tahap permainan, kelompok berlomba mencocokkan kartu ayat dengan kartu hukum bacaan dalam waktu terbatas. Misalnya:

Potongan ayat:

"مِنْ بَعْدِ"

Siswa harus mengidentifikasi bahwa terdapat hukum bacaan Idgham Bighunnah karena nun sukun bertemu huruf ba.

Contoh lain:

"أَنْصَارًا"

Siswa mengidentifikasi adanya hukum bacaan Ikhfa Haqiqi.

Suasana kelas menjadi sangat aktif dan kompetitif. Berdasarkan observasi, hampir seluruh siswa terlibat aktif, bahkan siswa yang sebelumnya pasif menunjukkan partisipasi lebih tinggi.

Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa TGT mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI (Al-Husen et al., 2023).

d. Turnamen

Perwakilan dari setiap kelompok mengikuti sesi turnamen. Guru membacakan potongan ayat secara acak dan siswa harus menyebutkan hukum bacaan yang benar serta alasannya. Jawaban yang benar mendapatkan poin tambahan untuk kelompok.

Turnamen ini melatih kepercayaan diri siswa serta memperkuat pemahaman individu. Astuti dkk. (2022) menyatakan bahwa turnamen dalam TGT mendorong siswa untuk mempersiapkan diri secara maksimal karena kontribusi individu berpengaruh terhadap skor kelompok.

e. Penghargaan Kelompok

Kelompok dengan skor tertinggi diberikan penghargaan sebagai "Tim Tajwid Terbaik". Penghargaan ini menciptakan suasana positif dan meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa.

3. Analisis Dampak terhadap Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa metode mencocokkan potongan ayat melalui permainan membuat mereka lebih mudah memahami hukum tajwid dibandingkan metode ceramah biasa. Mereka merasa lebih tertantang dan tidak cepat bosan.

Guru juga menyampaikan bahwa tingkat kesalahan siswa dalam mengidentifikasi hukum bacaan berkurang secara signifikan setelah penerapan model TGT. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan permainan dalam TGT efektif memperkuat pemahaman konseptual siswa.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan model TGT pada materi PAI dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi secara signifikan karena pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan (Alawiyah dkk. 2023). Selain itu, pendekatan berbasis permainan akademik terbukti meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari (Hasani et al., 2023).

Dengan demikian, implementasi TGT pada materi tajwid di kelas XI SMAN 4 Tuban menunjukkan bahwa model ini sangat relevan untuk materi yang membutuhkan ketelitian dan penguatan konsep. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan kompetitif secara sehat, serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara menyeluruh.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI SMAN 4 Tuban

Berdasarkan hasil penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa keberhasilan implementasi model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 4 Tuban dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi kesiapan guru, karakteristik peserta didik, dukungan sarana prasarana, serta budaya akademik sekolah.

1. Kesiapan dan Kompetensi Guru

Faktor pertama yang sangat menentukan keberhasilan implementasi TGT adalah kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru PAI di kelas XI SMAN 4 Tuban telah menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan sintaks TGT, mulai dari tahap class presentation, team study, games, tournament, hingga team recognition. Perencanaan yang sistematis ini berkontribusi terhadap kelancaran proses pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru terlebih dahulu mempelajari karakteristik model TGT serta menyesuakannya dengan materi PAI, khususnya materi tajwid dan pemahaman ayat Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami sintaks dan mengelola kelas secara efektif (Wulandari, 2021). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu mengondisikan suasana belajar tetap kondusif meskipun model TGT melibatkan unsur permainan dan kompetisi.

Selain itu, kreativitas guru dalam menyusun media permainan juga menjadi faktor pendukung penting. Guru menyiapkan kartu soal berisi potongan ayat dan hukum bacaan tajwid yang harus dicocokkan oleh peserta didik saat sesi games. Inovasi ini memperkuat efektivitas model TGT karena media yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Hidayati, 2022).

2. Karakteristik dan Partisipasi Peserta Didik

Faktor kedua adalah karakteristik peserta didik. Kelas XI SMAN 4 Tuban memiliki latar belakang kemampuan akademik yang heterogen. Dalam konteks ini, pembentukan kelompok secara heterogen justru menjadi kekuatan model TGT karena memungkinkan terjadinya tutor sebaya. Peserta didik dengan pemahaman

tajwid yang baik membantu teman kelompoknya memahami materi sebelum memasuki tahap turnamen.

Namun demikian, pada tahap awal implementasi, terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan TGT juga dipengaruhi oleh kesiapan mental dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran kooperatif berkorelasi dengan tingkat motivasi dan rasa percaya diri yang dimiliki (Prasetyo, 2020).

Seiring berjalannya waktu, keterlibatan peserta didik meningkat karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap skor kelompok. Sistem skor kolektif dalam TGT mendorong setiap anggota berkontribusi secara maksimal. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyebutkan bahwa unsur tanggung jawab kelompok dalam TGT mampu meningkatkan partisipasi individual (Sutrisno & Kurniawati, 2023).

3. Sarana dan Prasarana Pendukung

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Ruang kelas yang cukup luas memudahkan pengaturan tempat duduk dalam format kelompok. Selain itu, ketersediaan LCD proyektor membantu guru dalam menampilkan materi dan aturan permainan secara visual. Media pembelajaran berupa kartu soal, papan skor, dan lembar turnamen turut menunjang kelancaran pelaksanaan TGT.

Meskipun demikian, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu kendala yang dihadapi. Model TGT memerlukan alokasi waktu yang cukup untuk tahap diskusi dan turnamen. Jika tidak dikelola dengan baik, proses pembelajaran bisa melebihi waktu yang tersedia. Hal ini selaras dengan penelitian yang menyebutkan bahwa salah satu tantangan dalam penerapan model TGT adalah manajemen waktu yang efektif (Rahman, 2022).

4. Dukungan Lingkungan dan Budaya Sekolah

Lingkungan sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran juga berperan penting. SMAN 4 Tuban memberikan kebebasan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Dukungan kepala sekolah serta kolaborasi antar guru dalam forum MGMP internal sekolah turut memperkuat implementasi model TGT.

Budaya akademik yang mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif menciptakan iklim yang kondusif bagi penerapan model kooperatif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa dukungan institusional menjadi faktor signifikan dalam keberhasilan inovasi pembelajaran di sekolah menengah (Fitriani, 2024).

5. Analisis Temuan

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi model TGT pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 4 Tuban dipengaruhi oleh faktor internal (kompetensi guru dan karakteristik siswa) serta faktor eksternal (sarana prasarana dan dukungan lingkungan sekolah). Keempat faktor tersebut saling berkaitan dan membentuk ekosistem pembelajaran yang menentukan keberhasilan penerapan TGT.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi TGT tidak hanya bergantung pada model pembelajaran itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan lingkungan pendukungnya. Jika faktor-faktor tersebut dikelola secara optimal, maka model TGT dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Dampak Implementasi Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI SMAN 4 Tuban

Implementasi model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMAN 4 Tuban memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada aspek kognitif berupa peningkatan nilai akademik, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial yang mendukung terbentuknya sikap kolaboratif dan tanggung jawab belajar.

1. Dampak terhadap Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai evaluasi pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan TGT, ditemukan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik. Pada pembelajaran konvensional sebelumnya, sebagian peserta didik masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), khususnya pada materi tajwid dan pemahaman ayat Al-Qur'an. Setelah penerapan TGT, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat secara signifikan.

Peningkatan ini terjadi karena dalam model TGT, peserta didik memperoleh kesempatan belajar berulang melalui diskusi kelompok dan sesi permainan. Tahap team study memungkinkan peserta didik memperdalam pemahaman materi sebelum memasuki turnamen. Sementara itu, tahap games dan tournament berfungsi sebagai bentuk latihan sekaligus evaluasi formatif yang menyenangkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa model TGT berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar karena mendorong keterlibatan aktif dan penguatan konsep melalui interaksi kelompok (Setiawan, 2022). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT mampu meningkatkan retensi materi karena peserta didik terlibat dalam proses belajar yang bermakna dan partisipatif (Lestari, 2021).

Pada materi tajwid, misalnya, peserta didik tidak hanya menghafal hukum bacaan, tetapi juga mempraktikkan pencocokan potongan ayat dengan hukum bacaan yang sesuai dalam sesi turnamen. Aktivitas ini memperkuat pemahaman konseptual sekaligus keterampilan analitis. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar tidak bersifat sementara, melainkan mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam.

2. Dampak terhadap Motivasi Belajar

Selain berdampak pada hasil belajar, penerapan TGT juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengaku lebih antusias mengikuti pembelajaran PAI karena suasana kelas menjadi lebih interaktif dan tidak membosankan. Unsur permainan dan kompetisi sehat dalam TGT menjadi faktor utama yang memicu semangat belajar.

Motivasi intrinsik peserta didik meningkat karena mereka merasa tertantang untuk memberikan kontribusi terbaik bagi kelompoknya. Sistem penghargaan kelompok (team recognition) mendorong setiap anggota untuk berpartisipasi aktif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa model TGT dapat meningkatkan motivasi belajar melalui kombinasi kerja sama dan kompetisi yang seimbang (Rahmawati & Nurhayati, 2023).

Motivasi ekstrinsik juga terlihat dari keinginan peserta didik untuk memperoleh skor tertinggi dalam turnamen. Namun, kompetisi yang terjadi tetap dalam suasana positif karena penekanan pada kerja tim, bukan persaingan individu semata. Penelitian lain menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT efektif dalam meningkatkan motivasi belajar karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang (Hidayah, 2024).

Peningkatan motivasi ini tercermin dalam kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran. Mereka lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta menunjukkan minat untuk memahami materi secara lebih mendalam. Bahkan, beberapa peserta didik yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berpendapat dalam diskusi kelompok.

3. Dampak terhadap Sikap Sosial dan Karakter

Dampak implementasi TGT tidak hanya terbatas pada aspek akademik dan motivasional, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial dan karakter peserta didik. Melalui kerja kelompok heterogen, peserta didik belajar menghargai perbedaan kemampuan, bekerja sama, dan saling membantu.

Sistem tanggung jawab kolektif dalam TGT mendorong peserta didik untuk tidak hanya fokus pada keberhasilan pribadi, tetapi juga keberhasilan kelompok. Hal ini memperkuat nilai kebersamaan, solidaritas, dan tanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif seperti TGT efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui interaksi sosial yang terstruktur (Pramudito, 2020).

Dalam konteks pembelajaran PAI, pembentukan karakter kolaboratif ini memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai Islam seperti ukhuwah, tolong-menolong (ta'awun), dan musyawarah. Dengan demikian, model TGT tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman dalam praktik pembelajaran.

4. Analisis Komprehensif Dampak Implementasi TGT

Secara keseluruhan, dampak implementasi model TGT di kelas XI SMAN 4 Tuban dapat dikategorikan dalam tiga aspek utama: peningkatan hasil belajar, peningkatan motivasi belajar, dan penguatan karakter sosial. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk ekosistem pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Peningkatan hasil belajar terjadi karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan motivasi muncul sebagai konsekuensi dari suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif secara sehat. Sementara itu, penguatan karakter sosial terbentuk melalui interaksi kelompok yang intens dan terstruktur.

Dengan demikian, implementasi model TGT pada mata pelajaran PAI terbukti memberikan dampak positif secara komprehensif. Model ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tingkat SMA, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif.

Diskusi

Hasil penelitian mengenai implementasi model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMAN 4 Tuban menunjukkan bahwa model ini memberikan kontribusi positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Diskusi ini akan mengintegrasikan temuan penelitian dengan teori pembelajaran kooperatif serta hasil penelitian relevan dari jurnal Indonesia lima tahun terakhir, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

1. Implementasi TGT dalam Perspektif Teoretis

Secara teoretis, model TGT merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja tim, tanggung jawab individu, dan kompetisi sehat antar kelompok. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tahapan TGT mulai dari class presentation, team study, games, tournament, hingga team recognition dapat diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran PAI.

Keberhasilan implementasi tersebut memperkuat pandangan bahwa pembelajaran kooperatif efektif apabila guru mampu mengelola sintaks model secara konsisten dan terstruktur (Wulandari, 2021). Dalam konteks penelitian ini, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dinamika kelompok dan menjaga iklim kompetisi tetap kondusif.

Selain itu, penerapan TGT pada materi tajwid menunjukkan bahwa model ini tidak terbatas pada mata pelajaran eksakta, tetapi juga relevan untuk pembelajaran keagamaan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa inovasi model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara signifikan (Rahmawati & Nurhayati, 2023).

2. Respons dan Keterlibatan Peserta Didik dalam Kerangka Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan afektif, kognitif, dan sosial peserta didik. Dari sudut pandang teori motivasi, peningkatan ini dapat dijelaskan melalui kombinasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Unsur permainan dan turnamen dalam TGT memunculkan rasa senang dan tantangan (intrinsik), sedangkan sistem penghargaan kelompok memicu dorongan untuk berprestasi (ekstrinsik).

Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa model TGT mampu meningkatkan motivasi belajar karena memadukan unsur kerja sama dan kompetisi yang seimbang (Hidayah, 2024). Dalam penelitian ini, peserta didik yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif karena merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya. Rasa tanggung jawab kolektif ini menciptakan ketergantungan positif (positive interdependence) yang menjadi ciri utama pembelajaran kooperatif.

Keterlibatan sosial yang meningkat juga menunjukkan bahwa TGT efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Hal ini relevan dengan temuan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial dan karakter peserta didik (Sutrisno & Kurniawati, 2023). Dengan demikian, implementasi TGT pada mata pelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan soft skills.

3. Dampak terhadap Hasil Belajar dan Penguatan Karakter

Diskusi hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari proses belajar aktif yang difasilitasi oleh model TGT. Melalui diskusi kelompok dan sesi permainan, peserta didik memperoleh penguatan materi secara berulang. Proses ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa model TGT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar karena siswa terlibat secara aktif dalam memahami materi sebelum mengikuti turnamen (Setiawan, 2022). Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut, khususnya pada pembelajaran tajwid dan pemahaman ayat Al-Qur'an.

Selain aspek akademik, model TGT juga berkontribusi terhadap penguatan karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Dalam konteks PAI, nilai-nilai tersebut memiliki relevansi dengan prinsip ukhuwah dan tolong-menolong dalam Islam. Oleh karena itu, TGT tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan.

4. Implikasi Praktis dan Akademik

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru PAI dapat memanfaatkan model TGT sebagai alternatif pembelajaran yang efektif, khususnya dalam materi yang membutuhkan pemahaman konseptual dan praktik seperti tajwid. Namun, keberhasilan implementasi tetap memerlukan perencanaan matang, manajemen waktu yang baik, serta kreativitas dalam menyusun media permainan.

Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan agama Islam di tingkat SMA. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan yang ingin menguji efektivitas TGT melalui pendekatan kuantitatif atau eksperimen.

5. Sintesis Diskusi

Secara keseluruhan, diskusi hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model TGT pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 4 Tuban efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara simultan. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh kesiapan guru, partisipasi aktif peserta didik, serta dukungan lingkungan sekolah.

Dengan demikian, model TGT dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran inovatif yang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMAN 4 Tuban, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertama, implementasi model pembelajaran TGT telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan class presentation, team study, games, tournament, dan team recognition. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengelola dinamika kelompok serta memastikan setiap tahap berjalan sesuai dengan perencanaan dalam modul ajar. Penerapan TGT pada materi tajwid dan pemahaman ayat Al-Qur'an terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Kedua, respons dan keterlibatan peserta didik menunjukkan perubahan yang positif. Peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif dalam diskusi kelompok, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap keberhasilan tim. Keterlibatan tersebut tampak pada aspek afektif (antusiasme dan minat belajar), kognitif (pemahaman materi dan kemampuan analisis), serta sosial (kerja sama dan komunikasi antaranggota kelompok). Ketiga, implementasi model TGT memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan nilai evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran melalui TGT membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, model ini juga berkontribusi dalam pembentukan karakter kolaboratif, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai yang sejalan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Secara keseluruhan, model pembelajaran TGT dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi inovatif dalam pembelajaran PAI di tingkat SMA, khususnya dalam mendukung pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan karakter sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Husen, P. L. A., et al. (2023). Meningkatkan konsentrasi belajar menggunakan metode Teams Games Tournament pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Al-Zayn, N. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 3 Kota Bengkulu. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*.
- Azri, N. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 3 Kota Bengkulu. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*.
- Fitriani, N. (2024). Dukungan Institusional terhadap Inovasi Pembelajaran di SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 77-91.
- Hasani, M., Helandri, J., & Yunus, M. (2023). Meningkatkan hasil belajar PAI melalui model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) pada siswa SMA Ar-Risalah Lubuklinggau. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*.
- Hidayah, N. (2024). Pengaruh Model Kooperatif TGT terhadap Motivasi dan Keaktifan Belajar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 77-90.

- Hidayati, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Model Kooperatif TGT. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 33-47.
- Lestari, P. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam Meningkatkan Retensi Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 59-72.
- Pramudito, A. (2020). Pembelajaran Kooperatif dan Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145-160.
- Prasetyo, A. (2020). Hubungan Motivasi dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 201-214.
- Rahman, M. (2022). Tantangan Implementasi Model Kooperatif TGT di Sekolah Menengah. *Jurnal Edukasi Nusantara*, 5(2), 89-102.
- Rahmawati, I., & Nurhayati, S. (2023). Model TGT dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(3), 201-215.
- Rosihin, R. (2025). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament pada mata pelajaran PAI. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*.
- Setiawan, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran TGT terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 6(2), 134-148.
- Sutrisno, D., & Kurniawati, L. (2023). Pengaruh Model TGT terhadap Tanggung Jawab dan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 55-69.
- Wulandari, S. (2021). Kompetensi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 145-158.
- Alawiyah, Alfina, Jijim Sukron, dan Muhammad Aditya Firdaus. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4 (1): 69-82. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.188>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A. Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. 2022. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3 (01): 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Astuti, Nabilla Fuji, Agus Suryana, dan E. Hamzah Suaidi. 2022. "Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Game Tournament (TGT) Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 2 (2): 195-218. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i2.1098>.
- Septiana, Nyangfah Nisa, Zulfatul Khoiriyah, dan Shaleh. 2024. "METODE PENELITIAN STUDI KASUS DALAM PENDEKATAN KUALITATIF." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10 (04): 233-43. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5181>.